

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menulis merupakan kegiatan umum yang dilakukan oleh siapa saja. Oleh sebab itu, menulis merupakan hal yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu hal yang bisa kita tulis adalah mengenai sastra seperti cerpen, puisi, atau novel.

Tarigan (2011: 118) mengatakan bahwa apresiasi masyarakat kita terhadap sastra pada umumnya dan terhadap fiksi pada khususnya, harus ditingkatkan. Selain itu, minat baca merupakan salah satu faktor penting dan perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Kemajuan suatu bangsa tentu bukan hanya diukur dari jenis bacaan yang dibaca atau seberapa sering seseorang membaca buku. Hal ini karena kemajuan suatu bangsa dapat pula diukur melalui segi taraf apresiasi masyarakatnya terhadap ilmu dan seni, terhadap sastra. Oleh sebab itu, membaca dan menulis sastra dikatakan menjadi hal yang penting.

Pembelajaran menulis berbagai jenis sastra adalah hal yang penting dan diterapkan dalam pembelajaran sekolah. Kegiatan menulis memang sering jadi hal yang kurang diminati bagi siswa. Bisa kita katakan kalau menulis itu memang sesuatu yang tidak mudah karena memerlukan kreativitas dan pengetahuan atau apresiasi yang lebih.

Salah satu bentuk tulisan yang berisi kreativitas, aspirasi, imajinasi, pikiran, dan perasaan siswa adalah cerita pendek. Cerita pendek atau cerpen merupakan sebuah media yang sangat penting untuk mengungkapkan sesuatu atau menceritakan sebuah pengalaman baik itu senang, sedih, susah, dan keadaan lainnya. Minat dalam menulis cerpen perlu ditingkatkan dengan pembelajaran yang menyenangkan dan juga tidak monoton. Selain itu, pembelajaran cerpen sendiri sangat penting dan memberikan banyak manfaat. Pembelajaran cerpen membuat siswa kreatif dalam merangkai kalimat dan membuat siswa mengetahui berbagai kosa kata baru. Melalui cerpen siswa bisa menuangkan segala imajinasi, kreativitas, dan pemikirannya secara bebas namun terarah.

Tarigan (2011: 119) mengemukakan bahwa dalam melakukan sesuatu kita tidak bisa asal-asalan, namun kita harus memiliki kesadaran dan pengetahuan yang cukup. Oleh sebab itu, dasar-dasar seperti penulisan dan penggunaan kalimat dalam cerita itu hal penting. Siswa terkadang sulit mengungkapkan apa yang ada di pikirannya dengan kalimat-kalimat yang menggambarkan cerita kreatif dan sesuai keinginan. Lalu, kesulitan menulis cerpen lainnya karena keterbatasan pemahaman kosa kata dan dasar-dasar materi mengenai penulisan cerpen yang baik. Pembelajaran cerpen sebenarnya merupakan hal yang sangat menarik dan kreatif. Pada cerpen, cerita yang ditulis itu cukup singkat tapi lengkap dengan konflik yang terjadi. Oleh sebab itu, penulisan cerpen membutuhkan daya kreatif tinggi sehingga pembaca dapat membayangkan dan seakan terbawa oleh cerita yang dibawakan. Motivasi siswa dalam menulis cerpen juga menjadi salah satu faktor penting.

Di lapangan, setelah berbicara dengan guru bersangkutan dan mulai mengajar, peneliti menemukan bahwa siswa kurang minat dalam hal menulis dan membaca. Siswa memiliki pendapat bahwa mereka terkadang bingung ingin menulis apa atau ingin bercerita apa ketika menulis cerpen. Hal ini tentu sangat disayangkan karena menulis cerpen merupakan hal penting dan ada dalam pembelajaran. Peneliti menemukan pula bahwa dalam pembelajaran, penggunaan media seperti gambar, foto, *power point*, dan lainnya masih jarang digunakan. Hal ini karena masih menggunakan pembelajaran yang menekankan pada sistem tradisional sehingga media kurang maksimal untuk diterapkan.

Pembelajaran menulis cerpen memerlukan suatu perubahan dalam gaya pengajaran atau memunculkan inovasi terbaru dalam pembelajaran. Hal ini tentu akan meningkatkan antusiasme siswa dan motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tentu akan berlangsung dengan efektif. Kreativitas siswa pun pada akhirnya dapat muncul dengan baik dan kegiatan menulis menjadi menyenangkan. Jadi, salah satu hal yang perlu dilakukan adalah menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa suka akan menulis cerpen sehingga pembelajaran menulis cerpen bisa berlangsung efektif dan mendapatkan respon positif.

Menulis cerpen sendiri terbukti merupakan hal yang sangat penting dengan adanya banyak penelitian tentang menulis cerpen dengan berbagai metode. Salah satu contohnya yang dilakukan oleh Aceng Komarudin dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Teknik MLM (Melihat Langsung Menulis) Berbasis Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aceng Komarudin, disimpulkan bahwa teknik MLM tersebut terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa. Hal ini terbukti pada nilai kemampuan menulis cerpen pada siswa dari rata-rata 60 telah meningkat menjadi 77. Skripsi lainnya yang membahas tentang cerpen seperti skripsi yang berjudul “Pembelajaran Apresiasi Cerpen Dengan Menggunakan Teknik Formasi Regu Tembak” yang disusun oleh Pia Amelia. Lalu, terdapat pula penelitian yang relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti dan menunjukkan keterkaitan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ade Irawan Tjandra dalam skripsi “Penerapan NLP (*Neuro Linguistic Programming*) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi” menunjukkan bahwa NLP itu sendiri berhasil meningkatkan nilai menulis karangan eksposisi pada siswa SMKN 3 Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan NLP (*Neuro Linguistic Programming*) dalam pembelajaran menulis cerpen. NLP sendiri belum pernah dilakukan dalam pembelajaran menulis cerpen dan NLP masih jarang digunakan. Peneliti berharap gabungan dari penelitian tersebut mampu melengkapi penulisan sebelumnya. Walaupun NLP sudah digunakan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi, tapi hal tersebut belum pernah dilakukan dan belum tentu berhasil dalam menulis cerpen. Selain itu NLP sendiri belum pernah dilakukan terhadap jenjang SMA. Oleh sebab itu, penelitian ini selain untuk menguji NLP pada pembelajaran sastra (cerita pendek), penelitian ini juga untuk menguji hipotesis sebelumnya dan menambah pengetahuan mengenai NLP. Peneliti ingin memberikan informasi dan melengkapi penelitian yang ada. Judul penelitian yang akan dilakukan adalah “Efektivitas NLP (*Neuro Linguistic Programming*) Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek (Studi Eksperimen

Kuasi pada Kelas X SMA Pasundan 7 Bandung Tahun Pembelajaran 2012/2013)”.  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
PERPUSTAKAAN

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan peneliti, terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran cerpen. Identifikasi masalah dalam pembelajaran menulis cerpen adalah sebagai berikut.

- (1) Minat menulis cerpen yang masih kurang.
- (2) Siswa merasa kesulitan membuat karangan cerpen.
- (3) Siswa kurang memahami pentingnya menulis cerpen dan manfaatnya.
- (4) Teknik pembelajaran dalam pembelajaran menulis cerpen kurang bervariasi.
- (5) Media pembelajaran kurang kreatif dan efektif.

## 1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dalam melaksanakan penelitian ini. Ada dua batasan masalah yang akan dikemukakan oleh peneliti. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Penelitian ini difokuskan pada efektivitas NLP (*Neuro Linguistic Programming*) dalam pembelajaran menulis cerpen kelas X-2 tahun ajaran 2012/2013 sebagai kelas eksperimen dan X-1 sebagai kelas kontrol.
- (2) Cerpen yang digunakan adalah cerpen berdasarkan pengalaman pribadi.

## 1.4 Rumusan Masalah

Peneliti mengemukakan tiga rumusan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

- (1) Bagaimana kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung sebelum dan sesudah diterapkan NLP (*Neuro Linguistic Programming*) di kelas eksperimen?

- (2) Bagaimana kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung tanpa menggunakan NLP (*Neuro Linguistic Programming*) di kelas kontrol?
- (3) Apakah terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis cerpen di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- (1) kemampuan menulis cerpen siswa sebelum dan sesudah diterapkannya NLP (*Neuro Linguistic Programming*) pada pembelajaran cerpen di kelas eksperimen;
- (2) kemampuan menulis cerpen pada siswa tanpa menggunakan NLP (*Neuro Linguistic Programming*) di kelas kontrol;
- (3) mengetahui kemampuan siswa menulis cerpen di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik tentu perlu memberikan manfaat atau kegunaan. Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan penjelasan dari *Neuro Linguistic Programming* dalam dunia pendidikan, terlebih dalam pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen).

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi guru, dan bagi siswa.

- (1) Bagi peneliti, penelitian ini memiliki pengaruh dan manfaat yang sangat besar. Peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman akan Efektivitas NLP (*Neuro Linguistic Programming*) dalam pembelajaran menulis cerpen pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) secara nyata.

Muhamad Fajar Rizkia, 2013

Efektivitas NLP (*Neuro Linguistic Programming*) Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek (Studi Eksperimen Kuasi pada Kelas X SMA Pasundan 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini juga bermanfaat saat peneliti menjadi berkecimpung dalam dunia pendidikan.

- (2) Bagi guru, penelitian ini akan memiliki banyak manfaat dan berguna untuk diterapkan. Guru mendapat pengetahuan tambahan akan teknik yang bisa digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini sangat baik sehingga dalam pembelajaran bisa bervariasi tekniknya. Lalu, kegiatan pembelajaran di kelas menjadi tidak monoton atau itu-itu saja.
- (3) Bagi siswa, penelitian ini sangat besar manfaatnya bagi siswa dengan menciptakan suasana yang baru di kelas. Siswa dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kemampuan menulis cerpen yang menyenangkan sehingga keaktifan siswa menjadi meningkat. Siswa bisa mendapatkan kegiatan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan menambah motivasi dalam belajar, khususnya menulis cerita pendek.

### 1.7 Anggapan Dasar

Peneliti mengungkapkan beberapa anggapan dasar yang melandasi penelitian ini. Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Menulis cerpen merupakan kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa dan mampu meningkatkan kreativitas dalam menulis serta merangkai kalimat.
- (2) NLP (*Neuro Linguistic Programming*) menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan berbagai cara seperti pemberian contoh atau menggunakan media dan menekankan pada komunikasi yang terjalin sehingga terjadi hubungan yang saling memotivasi.

### 1.8 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah “terbukti bahwa NLP (*Neuro Linguistic Programming*) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek”.

## 1.9 Definisi Operasional

Pada suatu penelitian, tentu terdapat definisi operasionalnya. Oleh sebab itu, pada penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran menulis cerita pendek yang dilakukan peneliti juga terdapat definisi operasional. Terdapat dua definisi operasional yang dipaparkan oleh peneliti.

- (1) NLP (*Neuro Linguistic Programming*) adalah salah satu cara yang menawarkan cara belajar yang positif dan menyenangkan bagi siapa saja melalui komunikasi, percontohan, dan media yang digunakan. Dengan NLP seseorang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik dengan menitikberatkan pada komunikasi dan kondisi siswa. Penelitian ini menggunakan model NLP yang dilakukan dengan cara memberikan motivasi melalui permainan juga pembacaan cerpen dan pemberian sugesti, memberikan materi disertai contoh dengan memanfaatkan media yang ada, dan melakukan simulasi menulis cerpen.
- (2) Pembelajaran menulis cerita pendek adalah pembelajaran menulis salah satu jenis sastra atau fiksi yang ada di sekolah dan tulisannya terdiri dari satu konflik dan disusun secara ringkas serta bisa dibaca dalam waktu singkat. Cerpen yang akan digunakan dalam penelitian adalah jenis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi. Cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi dipilih agar siswa mampu lebih detail dan kreatif dalam menulisnya. Cerita pendek memanfaatkan pengetahuan dan kreativitas siswa sehingga siswa bisa dengan bebas menceritakan hal-hal yang ingin disampaikan dengan cara yang berbeda.